

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni metode yang didasarkan pada filsafat *post-positivisme* dan menekankan penelitian pada objek dalam kondisi alami.⁷⁶ Pelaksanaan penelitian kualitatif ini dilakukan tanpa melakukan *treatment* atau perlakuan tertentu, sehingga objek tetap berada dalam keadaan yang alami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh akan berbentuk kata-kata dan mencerminkan kondisi alami objek. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menyingkap mengenai pembelajaran kitab Arba'in Nawawi dan pembentukan akhlak siswa sebagai fokus utama. Data mengenai kedua fokus tersebut dari objek berupa Siswa MAN 4 Kediri akan dijelaskan dengan pemaparan kata-kata atau deskripsi.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif dengan tipe studi kasus.⁷⁷ Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk meneliti fenomena atau kasus seputar pembelajaran kitab Arba'in Nawawi yang berperan dalam pembentukan akhlak siswa.

⁷⁶ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁷⁷ Prof. Dr. Sugiono.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pihak yang mengumpulkan data. Kehadiran peneliti menjadi mutlak, mengingat salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data dikumpulkan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan, sehingga setiap pengamatan dan pendengaran dilakukan secara teliti hingga detail terkecil sekalipun.⁷⁸

Peneliti hadir di lokasi penelitian secara langsung guna merasakan interaksi sosial yang terjadi di Madrasah maupun pelaksanaan pembelajaran kitab Arba'in Nawawi. peneliti datang untuk bertemu dengan guru pengampu mata pelajaran kitab Arba'in Nawawi dan melakukan wawancara di ruang guru. Setelah wawancara selesai, peneliti ikut guru pengampu mata pelajaran mengajar kitab Arba'in Nawawi untuk mengamati proses berlangsungnya pembelajaran kitab Arba'in Nawawi di dalam kelas. Namun, peneliti hanya akan mengamati tanpa turut campur dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti juga akan mengambil dokumentasi berupa foto dan wawancara dari observasi yang berlangsung di kelas. Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik untuk mengetahui kendala dari pembelajaran yang dirasakan dari sudut pandang peserta didik.

⁷⁸ Prof. Dr. Sugiono.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 4 Kediri yang beralamat di Jalan Melati Nomor 14, RT.002/RW.001, Krecek, Kec. Badas, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64218. Peneliti memilih lokasi berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain kekuatan, ketertarikan, letak, dan juga kesesuaian dengan topik penelitian.

Alasan utama peneliti memilih lokasi ini adalah karena tidak ditemukannya pembelajaran kitab Arba'in Nawawi seperti yang terdapat di MAN 4 Kediri di madrasah atau sekolah lain.

D. Sumber Data

1. Pengertian Sumber Data

Sumber data adalah pihak atau subjek dari mana data diperoleh. Ketika peneliti menggunakan wawancara atau kuesioner, sumber data berupa responden, yaitu orang yang memberikan jawaban baik secara lisan maupun tertulis.⁷⁹ Moleong (2017) menegaskan bahwa data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan dapat berupa dokumen, catatan, atau bahan lain yang mendukung hasil penelitian.⁸⁰ Dalam penelitian ini, sumber data diklasifikasikan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan) berdasarkan tingkat kepentingannya.

⁷⁹ Abdul Gani Jamora Nasution, "Metodologi Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif," *Yogyakarta: Pramasta Pustaka Ilmu*, 2020.

⁸⁰ Lexi J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif/Lexy J. Moleong," 2017.

a. Sumber Data Primer

Bungin menyatakan bahwa data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber utama di lokasi atau objek penelitian melalui wawancara, observasi, maupun pengumpulan dokumen.⁸¹ Data ini bersifat asli dan mutakhir karena diperoleh dari responden atau situasi penelitian secara langsung. Berdasarkan Amrin, sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang menyimpan informasi atau data penelitian. Sumber asli tersebut merujuk pada sumber pertama sebagaimana dijelaskan Bungin.⁸²

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari para guru yang mengajar kitab Arbain Nawawi di MAN 4 Kediri. Selain itu, peneliti akan memperoleh data primer tambahan dari siswa-siswi MAN 4 Kediri.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder, menurut Bungin, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber tambahan yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Sedangkan Amrin menyatakan bahwa data sekunder diperoleh dari sumber yang bukan sumber asli, yang sebenarnya merujuk pada sumber kedua sebagaimana dijelaskan Bungin.⁸³

⁸¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Grafindo persada, 2007).

⁸² Bungin.

⁸³ Bungin.

Data sekunder meliputi berbagai dokumen resmi, literatur, laporan, serta bahan pendukung lainnya. Untuk penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari absensi peserta didik, jadwal pembelajaran peserta didik, dan jadwal guru.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses memperhatikan dengan saksama. Dalam penelitian, observasi dimaknai sebagai teknik pencatatan perilaku yang dilakukan dengan mengamati secara langsung individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian.⁸⁴

Dalam penelitian ini, observasi partisipasi pasif digunakan sebagai metode, di mana peneliti mengunjungi lokasi untuk mencatat dan mengamati proses pembelajaran kitab Arba'in Nawawi tanpa ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data berupa pendapat, perasaan, emosi, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan individu dalam organisasi. Wawancara dilaksanakan supaya peneliti memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami situasi/kondisi sosial dan budaya melalui bahasa dan mimik

⁸⁴ Manotar Tampubolon, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif* (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), <http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf>.

narasumber dan memiliki kesempatan untuk meminta penjelasan mengenai hal-hal yang belum dipahami.⁸⁵

Pada saat wawancara, peneliti akan memanfaatkan perekam serta mencatat informasi dari informan untuk menghindari kelupaan. Metode wawancara semi-terstruktur diterapkan dalam penelitian ini, dengan peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan pokok yang akan menjadi panduan selama wawancara. Nantinya, pertanyaan tersebut berkemungkinan untuk dikembangkan selama proses wawancara berlangsung. Sementara itu, yang diwawancarai untuk kebutuhan penelitian ini adalah Bapak Ahmad Fauzi, S.Sy., Ibu Binta Mahmudah, S.Pd., Ibu Khoirun Nisa', S.Pd, dan Anna Khoirunnisa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara memperoleh data penelitian dengan memanfaatkan sejumlah dokumen, termasuk dokumen tertulis maupun dokumen yang terekam.⁸⁶

Dokumentasi menjadi pelengkap dalam penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen berupa jadwal mata pelajaran, absensi peserta didik, catatan guru dan dokumen lain yang berkaitan dengan akhlak siswa.

⁸⁵ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

⁸⁶ Fadli.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dapat dipahami sebagai langkah untuk menata data secara sistematis, kemudian mengelompokkannya menjadi pola, kategori, serta unit-unit tertentu. Setelah itu, proses dilanjutkan dengan kegiatan menafsirkan data. Secara ringkas, teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Interpretasi data di sini berarti memberikan makna yang relevan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola yang ditemukan, serta menelusuri hubungan antar unsur yang menjadi bagian dari uraian tersebut.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Fadhlil beranggapan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga langkah yang berjalan secara paralel, yakni proses mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyaring data untuk menentukan bagian yang relevan, bermakna, berguna, serta memiliki nilai kebaruan. Data yang telah direduksi tersebut selanjutnya disusun ke dalam kelompok tertentu yang menjadi fokus penelitian.⁸⁷ Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan selama penelitian, bahkan dimulai sebelum seluruh data diperoleh, yang tercermin dalam kerangka konsep penelitian, masalah yang dikaji, dan pendekatan yang pengumpulan data yang dipilih peneliti.

⁸⁷ Fadli.

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data mencakup aktivitas menata sejumlah informasi agar memungkinkan adanya proses penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Bentuk tersebut menyusun informasi secara terpadu dan mudah ditelusuri, sehingga mempermudah peneliti memahami situasi, menilai keakuratan kesimpulan, serta menentukan apakah perlu dilakukan analisis lebih lanjut.⁸⁸

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam rangka memastikan ketepatan kesimpulan, peneliti melakukan pengamatan ulang ke lapangan dengan mengajukan pertanyaan serupa, namun melalui metode dan informan yang berbeda. Tindakan tersebut bertujuan untuk memperkuat kredibilitas hasil penelitian, sehingga ketika kesimpulan dinilai valid, proses pengumpulan data dapat dinyatakan berakhir.⁸⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan temuan tidak sekadar bertujuan menepis kritik bahwa penelitian kualitatif tidak bersifat ilmiah, melainkan menjadi bagian esensial yang melekat pada pengembangan pengetahuan dalam penelitian kualitatif itu sendiri.⁹⁰

⁸⁸ Fadli.

⁸⁹ Fadli.

⁹⁰ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013): 78.

Penetapan keabsahan data memerlukan metode pengujian yang didasarkan pada sejumlah persyaratan atau kriteria khusus., yaitu:

1. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dimaksudkan untuk berbagi pengalaman, bertukar pengetahuan, dan memberi masukan yang berkaitan dengan penelitian ini.⁹¹

Untuk menjaga keabsahan data penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang juga sedang menulis skripsi di bidang pendidikan agama Islam. Diskusi ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data wawancara dari guru muatan lokal kitab Arba'in Nawawi dan beberapa peserta didik mengenai pembelajaran kitab Arba'in Nawawi di MAN 4 Kediri.

Dalam diskusi tersebut, peneliti menyampaikan temuan awal bahwa pembelajaran kitab Arba'in Nawawi berperan dalam pembentukan akhlak siswa, terutama pada bidang kejujuran, kedisiplinan, dan sopan santun. Namun, teman sejawat menilai bahwa analisis tersebut masih terlalu umum. Ia menyarankan agar peneliti lebih mendalami contoh nyata bagaimana nilai-nilai yang ada pada kitab itu benar-benar diaplikasikan pada keseharian peserta didik.

Sebagai masukan, teman sejawat mengingatkan agar peneliti menelusuri lebih jauh bagaimana guru mengaitkan hadis dengan perilaku sehari-hari peserta didik seperti jujur dalam pelaksanaan ujian. Selain itu, peneliti juga didorong untuk menggali pengalaman peserta

⁹¹ Nusa Putra, "Penelitian Kualitatif: Proses Dan Aplikasi," *Jakarta: Indeks*, 2011.

didik secara personal, agar diketahui apakah pemahaman hadis hanya sebatas teori atau benar-benar tercermin dalam sikap dan perilaku mereka, seperti rasa malu dalam diri peserta didik. Setelah menerima masukan tersebut, peneliti memperdalam analisis dengan menambahkan kategori baru, yakni proses internalisasi hadis dalam kehidupan siswa. Perbaikan ini membuat hasil lebih tajam dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana kitab Arba'in Nawawi berkontribusi dalam pembentukan akhlak siswa.

Dengan demikian, diskusi sejawat terbukti bermanfaat bukan hanya sebagai sarana berbagai pandangan, tetapi juga sebagai cara untuk mengurangi bias penelitian dan memperkuat keabsahan hasil penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan ketegasan teori, metode, serta hasil interpretasi dalam penelitian kualitatif. Istilah ini merujuk pada upaya verifikasi data melalui penggunaan beragam sumber, teknik, dan waktu.⁹²

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan cara menguji validitas data melalui proses membandingkan dan memverifikasi kembali informasi yang berasal dari berbagai sumber data.⁹³ Dalam hal ini sumber datanya adalah Guru mata pelajaran kitab Arba'in Nawawi dan siswa MAN 4 Kediri, yakni Ibu Binta Mahmudah,

⁹² Rifka Agustianti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Tohar Media, 2022).

⁹³ Agustianti et al.

S.Pd. dan Ana Khoirunnisa. Setelah memperoleh data, dilakukan reduksi data. Apabila sudah selesai maka dilakukan analisis data yang kemudian di deskripsikan, dikategorisasikan, dan dicari kesamaannya. Triangulasi sumber bertujuan guna melakukan kroscek informasi terkait pembelajaran kitab Arba'in Nawawi dalam membentuk akhlak siswa MAN 4 Kediri.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan informasi pada sumber yang sama, namun diperoleh melalui beragam teknik pengumpulan data.⁹⁴ Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi lebih dalam pada Guru mata pelajaran kitab Arba'in Nawawi ketika hasil yang diperoleh tidak berbeda, data tersebut dapat dikategorikan sebagai valid. Metode yang diterapkan oleh peneliti dalam memperoleh informasi melalui observasi di dalam kelas, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu mencakup proses memvalidasi data melalui pengecekan ulang pada sumber yang sama menggunakan teknik yang sama, namun dilakukan dalam rentang waktu atau situasi yang berbeda.⁹⁵ Apabila dalam waktu berbeda tersebut hasil data tidak berubah hal itu menunjukkan

⁹⁴ Luc Vinet and Alexei Zhedanov, “A ‘missing’ Family of Classical Orthogonal Polynomials,” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): 99, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

⁹⁵ Vinet and Zhedanov.

bahwa data tersebut tergolong valid. Tetapi, jika dalam waktu berbeda data yang didapatkan berbeda, hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut tidak memenuhi kriteria validitas Penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik pada pagi hari sebelum kegiatan belajar, lalu membandingkannya dengan wawancara di siang hari saat waktu istirahat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Rangkaian pelaksanaan penelitian terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap penelitian di lapangan, dan tahap setelah kegiatan lapangan berakhir.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahapan ini menuntut peneliti untuk melaksanakan berbagai kegiatan, sekaligus memahami prinsip-prinsip etika yang harus diterapkan selama penelitian lapangan.

a. Menyusun rancangan penelitian

Mengacu pada pengajuan arahan guna melaksanakan penelitian lapangan.

b. Memilih lapangan penelitian

Setelah proposal disetujui, peneliti menentukan penelitian dilaksanakan di MAN 4 Kediri.

c. Mengurus perizinan

Peneliti mengajukan surat izin penelitian dari IAIN Kediri kepada kepala madrasah MAN 4 Kediri yang kemudian surat tersebut diserahkan kepada MAN 4 Kediri.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Hal ini bertujuan guna mempelajari aspek fisik, keadaan alam, serta dinamika sosial beserta nilai budaya yang hidup di wilayah penelitian.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan ini meliputi surat izin, serta perlengkapan fisik seperti buku, pulpen, dan pedoman wawancara untuk memudahkan dalam mendapatkan data.

f. Menjaga etika dalam penelitian

Dalam hal ini peneliti harus jujur dan terbuka pada sekolah dalam memperoleh data dan menjelaskan tujuannya, menghormati orang-orang sekitar, serta mematuhi tata tertib MAN 4 Kediri.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Tahap ini mencakup beberapa aktivitas, yakni:

a. Peneliti menelaah latar penelitian sekaligus menyiapkan diri secara matang.

b. Memasuki lapangan dengan membangun kedekatan bersama narasumber, menyesuaikan adat, aturan, dan budaya berlaku di MAN 4 Kediri dengan berpenampilan dan bertutur kata yang baik dan sopan.

3. Tahap Pengumpulan Data

Untuk mencatat data, catatan yang digunakan adalah catatan lapangan pada saat melakukan observasi, wawancara, atau menyaksikan peristiwa yang terjadi di MAN 4 Kediri. Peneliti membuat kata kunci

dengan informasi pokok yang nantinya ditambahkan dan dirapikan oleh peneliti di rumah. Sesudahnya, seluruh data tersebut dihimpun oleh peneliti sehingga peneliti dapat menyusun hasil penelitian secara sistematis.

4. Tahap Penulisan Laporan

Fase penutup dari proses penelitian ini berupa penulisan laporan. Pada pelaksanaannya, peneliti mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing yang akan memberikan panduan dan melakukan penyempurnaan pada penulisan laporan yang belum sesuai.